



PENGLAJIAN KEBUTUHAN PASCABENCANA (JITU PASNA)

BENCANA ALAM ABRASI PANTAI API-API
KECAMATAN BAYANG – KABUPATEN PESISIR SELATAN

**PENGAJIAN KEBUTUHAN PASCA BENCANA ALAM ABRASI PANTAI
NAGARI API-API PASAR BARU – KECAMATAN BAYANG**

A. GAMBARAN UMUM BENCANA

a. Gambaran Umum Wilayah

Pantai Api-api terletak di Nagari Api-api Pasar Baru, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah Penduduk Nagari ini adalah 2.639 jiwa. Nagari ini terletak di daerah pesisir pantai sehingga berbatasan langsung dengan perairan bagian barat Pulau Sumatera. Pantai api-api merupakan salah satu lokasi objek wisata dengan atraksi wisata pantai.

b. Kronologis Kejadian Bencana dan Wilayah Terdampak

Sepanjang minggu ketiga dan keempat bulan Mei 2020 terjadi gelombang tinggi air laut di perairan bagian barat pulau sumatera yang juga berpengaruh terhadap daerah pesisir di sepanjang bagian barat pulau sumatera. Kondisi ini mengakibatkan beberapa daerah mengalami abrasi pantai, salah satunya pantai api-api. Abrasi yang terjadi di pantai ini telah mengakibatkan kerusakan permukiman penduduk dan kawasan wisata.

B. PENGAJIAN AKIBAT BENCANA

a. Penilaian Kerusakan dan Kerugian

Bencana yang terjadi di kawasan permukiman pantai api-api telah mengakibatkan kerusakan pada sektor transportasi dan permukiman penduduk. Pada Sektor Transportasi terjadi kerusakan pada jalan wisata yang mengalami rusak berat sepanjang 50 meter. Pada sektor Permukiman terdapat kerusakan pada rumah penduduk sebanyak 2 (dua) unit, warung sebanyak 3 (tiga) unit dan gudang perahu semi permanen nelayan sebanyak 4 (empat) unit. Total nilai kerusakan diperkirakan Rp. 350.000.000,- dengan perkiraan kerugian sebesar Rp. 13.600.000,-. Penilaian kerusakan dan kerugian lebih lengkap dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 1. Penilaian Kerusakan
Bencana Abrasi Pantai Api-api
Nagari Api-api pasar Baru – Kecamatan Bayang**

No	Sektor/Komponen	Jumlah	Satuan	Tingkat Kerusakan	Perkiraan Harga	Jumlah Harga
1.	Permukiman					
	a. Rumah Penduduk	2	Unit	Rusak Berat	100.000.000	200.000.000
	b. Warung Semi-permanen	3	Unit	Rusak Berat	20.000.000	60.000.000
	c. Gudang Perahu Semi-permanen	4	Unit	Rusak Berat	10.000.000	40.000.000
2.	Transportasi					
	a. Jalan Beton	50	meter	Rusak Berat	1.000.000	50.000.000
Jumlah Kerusakan						350.000.000

**Tabel 2. Penilaian Kerugian
Bencana Abrasi Pantai Api-api
Nagari Api-api pasar Baru – Kecamatan Bayang**

No	Sektor/Komponen	Jumlah	Satuan	Perkiraan Harga	Jumlah Harga	Keterangan
1.	Permukiman					
	a. Biaya Pembersihan Rumah, Warung dan Gudang Perahu	9	Unit	300.000	2.700.000	Biaya upah 3 orang pekerja untuk pembersihan lokasi selama satu hari
	b. Biaya Sewa	2	Unit	5.000.000	10.000.000	Biaya sewa rumah sementara selama satu tahun untuk rumah yang mengalami rusak berat
	c. Kehilangan Pendapatan	3	Unit	300.000	900.000	Potensi kehilangan pendapatan dari warung selama 3 hari
Jumlah Kerugian					13.600.000	

b. Gangguan Akses, Gangguan Fungsi dan Meningkatnya Resiko

Bencana abrasi yang terjadi menyebabkan terganggunya aksesibilitas masyarakat menuju kawasan wisata pantai api-api. Sebagaimana diketahui pantai Api-api merupakan salah satu atraksi wisata pantai yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Selain itu bencana yang terjadi juga menyebabkan akses masyarakat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup juga terganggu karena rusaknya warung-warung warga.

Bencana abrasi pantai juga menyebabkan meningkatnya kerentanan dan atau menurunnya kapasitas individu, keluarga dan masyarakat. Jika tidak ditanggulangi secepatnya maka bencana abrasi akan semakin meluas dan akan menyebabkan kerusakan dan kerugian yang lebih besar.

C. PENGKAJIAN DAMPAK BENCANA

Secara ekonomi bencana abrasi telah menurunkan kemampuan ekonomi masyarakat di daerah terdampak bencana dikarenakan rusaknya warung-warung warga, sehingga menimbulkan potensi kehilangan pendapatan. Selain itu masyarakat terdampak juga harus menanggung kerugian berupa pembersihan rumah dan gudang perahu yang rusak berat dan pengeluaran biaya sewa rumah selama dilakukannya perbaikan.

Bencana yang terjadi juga berdampak pada penurunan kemampuan pelayanan prasarana publik setelah bencana karena adanya jalan menuju objek wisata yang mengalami kerusakan. Sedangkan

dampak terhadap lingkungan adalah penurunan kualitas lingkungan daerah pesisir yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan membutuhkan pemulihan dalam jangka panjang dan menengah.

D. KEBUTUHAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI

a. Pengkajian Kebutuhan Pemulihan Pascabencana

Perkiraan kebutuhan pemulihan dalam Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana (Jitu Pasna) berorientasi pada pemetaan kebutuhan untuk pemulihan awal, rehabilitasi dan rekonstruksi sebagai berikut :

1. Kebutuhan pemulihan awal adalah kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan pasca bencana yang berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
2. Kebutuhan rehabilitasi adalah kebutuhan perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.
3. Kebutuhan rekonstruksi adalah kebutuhan pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat.

Lingkup pengkajian kebutuhan pasca bencana mengacu pada Peraturan Kepala BNPB Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana. Pedoman ini membagi upaya rehabilitasi dan rekonstruksi ke dalam beberapa sektor yaitu perumahan dan pemukiman, infrastruktur, ekonomi, sosial dan lintas sektor.

b. Kebutuhan Pascabencana dan Perkiraan Biaya

Berdasarkan analisa terhadap kerusakan dan kerugian serta dampak pasca bencana abrasi pantai Api-api, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan didapat kebutuhan pendanaan untuk rehabilitasi dan rekonstruksi sebesar Rp. 2.350.000.000,- (*dua milyar tiga ratus lima puluh juta rupiah*) yang terbagi dalam tiga sektor, yaitu :

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Sektor Permukiman | : Rp. 300.000.000,- |
| 2. Sektor Infrastruktur | : Rp. 50.000.000,- |
| 3. Sektor Lingkungan | : Rp. 2.000.000.000,- |

**Tabel 3. Kebutuhan Rehabilitasi dan Rekonstruksi
Bencana Abrasi Pantai Api-api
Nagari Api-api pasar Baru – Kecamatan Bayang**

No	Sektor/Komponen	Jumlah	Satuan	Perkiraan Harga	Jumlah Harga	Asumsi
1.	Permukiman					
	a. Perbaikan Rumah Penduduk	2	Unit	100.000.000	200.000.000	Biaya Pembangunan rumah sederhana Tipe 36
	b. Perbaikan Warung Warga	3	Unit	20.000.000	60.000.000	Biaya Perbaikan Warung Warga
2.	Transportasi					
	a. Jalan Beton	50	meter	1.000.000	50.000.000	Biaya Rekonstruksi Jalan Wisata
3.	Lingkungan					
	a. Pemasangan Groin untuk pengaman pantai	200	meter	10.000.000	2.000.000.000	Pemasangan Groin untuk mencegah abrasi lebih meluas
Jumlah Kerugian					2.350.000.000	

E. PENUTUP

Rehabilitasi dan Rekonstruksi sebagai bagian dari penyelenggaraan penanggulangan bencana memerlukan proses kajian yang bersifat komprehensif dan dilakukan dengan prinsip *build back better and safer* (membangun yang lebih baik dan lebih aman) dan *disaster risk reduction* (pengurangan resiko bencana). Rangkaian proses penilaian kerusakan, kerugian dan kebutuhan dilakukan melalui Pengkajian Kebutuhan Pascabencana (Jitu Pasna) atau juga dikenal dengan istilah *Post Disaster Need Assessment (PDNA)*, yang meliputi kajian akibat bencana, dampak bencana dan kebutuhan pemulihan pascabencana. Pengkajian Kebutuhan Pascabencana ini merupakan salah satu instrumen pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan, program dan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi yang berlandaskan pada informasi yang akurat dari para pihak yang terdampak bencana.

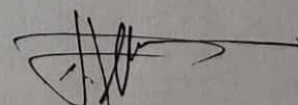
Dengan adanya dokumen laporan ini, pemulihan pascabencana dapat lebih komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Dibutuhkan pendanaan untuk rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana abrasi pantai sebesar **Rp. 2.350.000.000,-** (*dua miliar tiga ratus lima puluh juta rupiah*). Demikian Laporan ini dibuat untuk dapat dipedomani bersama.

Painan, Maret 2020

Dibuat oleh :

Kasi Rehabilitasi

BPBD Kab. Pesisir Selatan



FERI RINALDI Z., ST, ME

NIP. 198210012009021006